

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Gorontalo merupakan salah satu daerah di nusantara yang terkenal dengan tradisi lisan atau sastra lisan yang dimiliki. Sastra lisan ini disebarakan secara lisan atau dari mulut ke mulut. Hal ini sejalan dengan pendapat Hutomo (1991:1), bahwa yang dinamakan sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarakan dan diturunkan secara lisan (dari mulut ke mulut). Namun pada prinsipnya, ada yang masih bertahan dalam bentuk penyebaran dari mulut ke mulut, ada yang dilantunkan atau disampaikan pada ritual adat tertentu, dan ada pula yang telah didokumentasikan dalam bentuk teks.

Sastra lisan Gorontalo cukup beragam. Tuloli (1995:13-14), membagi sastra lisan Gorontalo menjadi 15 ragam, yaitu: *me'raji, pi:lu, wungguli, tanggomo, pa:ntungi, lohidu, bunito, bunga, lumadu, leningo, taleningo, mala-mala, tinilo, tuja'i, dan palebohu*. *Palebohu* merupakan puisi lisan yang berisi nasihat-nasihat baik yang diberikan atau disampaikan setelah upacara penobatan, pemberian gelar, serta perkawinan.

Sastra lisan ada dan hidup di tengah-tengah masyarakat, baik di Indonesia maupun negara-negara lain. Masyarakat pemiliknya, khalayaknya, tetap menghargai, menghidupkan, mengidupinya. Oleh karena itu, pengenalan terhadap sastra lisan harus diberikan dan pengetahuan tentangnya harus disebarakan. Artinya pengetahuan dan ilmu tentang sastra lisan harus

dikembangkan dan diajarkan di dunia pendidikan (Amir, 2013:17). Sebagian besar sastra lisan tersebut sudah jarang dan hampir tidak ditemukan dalam kehidupan. Salah satu ragam sastra lisan Gorontalo yang sudah jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah *palebohu*.

Palebohu adalah salah satu jenis ragam sastra lisan Gorontalo berbentuk puisi, yang berisi pesan dan nasihat. Ada dua upacara adat Gorontalo yang di dalamnya terdapat pembacaan puisi lisan *palebohu* ini, yaitu: upacara adat penobatan dan upacara adat perkawinan. Pembacaan *palebohu* biasanya dilakukan oleh seorang *Baate* atau pemangku adat lainnya. Namun saat ini, di beberapa daerah di Gorontalo hampir tidak ditemukan lagi pembacaan puisi lisan *palebohu* ini oleh seorang pemangku adat. Melainkan telah diganti oleh kadi maupun tokoh pemuka agama lainnya, serta dibacakan dalam bentuk ceramah yang berisi tentang nasihat perkawinan yang disampaikan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dari orang yang dipercayai untuk menyampaikan *palebohu* tersebut.

Dalam upacara pernikahan, *palebohu* biasanya dibacakan setelah *du'a lo nika* yaitu pada saat kedua mempelai telah duduk bersanding di pelaminan. Namun ada juga yang dibacakan pada saat malam resepsi perkawinan, yaitu sebelum sambutan keluarga, dan atau sesudah acara sambutan keluarga. *Palebohu* perlu dilaksanakan karena di dalamnya mengandung pesan dan nasihat dalam berkehidupan. Baik untuk seorang pemimpin yang baru dinobatkan atau disebut tradisi *molo'opu*, juga kepada pasangan suami istri yang baru dan tengah mengarungi bahtera rumah tangga.

Selain itu dalam setiap baris pada teks puisi lisan *palebohu* ini memiliki makna yang dalam dan berisikan nasihat-nasihat baik untuk diaplikasikan dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari. Setiap baris dari teks puisi lisan *palebohu* ini memiliki makna, arti, serta pesan di dalamnya. Pentingnya puisi lisan *palebohu* ini untuk tetap dikembangkan juga karena dalam pesan yang terkandung pada setiap baris teks puisi lisan *palebohu* ini merupakan gambaran dari terciptanya keluarga sakinah yang tentu menjadi harapan setiap pasangan yang tengah atau akan mengarungi bahtera rumah tangga.

Keluarga sakinah yang dimaksud adalah bagaimana sebuah keluarga dibangun dengan kedamaian, keamanan, serta kerukunan di dalamnya. Selain itu, keluarga sakinah tentu diwujudkan untuk senantiasa menanamkan serta menumbuhkan cinta kasih dalam keluarga itu sendiri. Sebagaimana yang ditulis oleh Mustofa (2012:71), bahwa pernikahan merupakan janji suci dengan tujuan yang suci pula. Bukan sekadar untuk kebahagiaan semata atau hanya untuk kesenangan suami istri, melainkan juga untuk menghasilkan generasi baru yang lebih berkualitas. Mustofa juga menambahkan bahwa seperti apa jalinan rumah tangga yang tengah dijalankan bergantung kepada kita sendiri dalam meniatkannya. Jika niatnya hanya untuk kesenangan suami istri secara biologis, maka sampai di situ pulalah kualitas rumah tangga yang akan dicapainya. Tak beberapa lama kemudian bosan, dan berakhir. Karena seiring dengan bertambahnya usia, penampilan biologis seseorang akan memudar.

Dari penjelasan di atas tentu terlihat betapa pentingnya menjaga serta menyiapkan kematangan dalam membangun rumah tangga itu sendiri. Dengan

adanya pembacaan teks puisi lisan *palebohu* ini, tentu menjadi hal penting dan dibutuhkan oleh setiap pasangan yang tengah dan akan membangun sebuah rumah tangga. Pesan dan harapan yang begitu banyak terkandung dalam setiap bait dan baris dari teks puisi lisan *palebohu* ini.

Sejalan dengan Al-Istambuli (2012:10) yang berpendapat jika generasi muda khususnya yang akan melangkah ke jenjang pernikahan tidak diberi pemahaman tentang masalah ini, mereka tidak akan tahu hal yang sebenarnya. Terlebih kondisi mental yang labil pada masa pubertas membuat mereka cenderung mengorek pengetahuan tentang pernikahan dari jalanan. Tentu jauh lebih baik jika mereka melahap pengetahuan itu dalam bentuk isyarat yang dibungkus bahasa yang halus disertai sindiran-sindiran yang menyentuh, seperti perumpamaan yang digambarkan oleh Allah di dalam Al-Quran. Begitu pun dengan teks puisi lisan *palebohu* ini. Tentu mampu memberikan pengetahuan serta nasihat-nasihat bagi pasangan suami-istri yang baru akan memulai langkah mereka dalam menjalankan kehidupan berkeluarga.

Untuk membedah pesan keluarga sakinah yang terkandung dalam teks puisi lisan *palebohu* ini, digunakan teori hermeneutika. Hermeneutika merupakan studi mengenai pemahaman yang dapat digunakan untuk memahami atau menginterpretasi makna yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana yang ditulis oleh Hardiman (2015:9), bahwa memahami mengandalkan keterlibatan pribadi dan tidak bisa diraih semata-mata dengan sikap berjarak, karena memahami tidak bertujuan memperoleh data belaka, melainkan untuk menangkap makna. Grondin (2017:17) juga menekankan hermeneutika pada interpretasi pemahaman yang

bukan hanya sebatas pengetahuan. Melalui uraian di atas, bahwa penelitian ini akan membahas mengenai pesan keluarga sakinah yang terkandung dalam teks puisi lisan *palebohu* yang akan dianalisis menggunakan teori hermeneutika.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian adalah apa saja pesan keluarga sakinah dalam teks puisi lisan *palebohu*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pesan keluarga sakinah dalam teks puisi lisan *palebohu*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan utamanya tentang kajian Hermeneutika Gadamerian dalam membedah pesan Keluarga Sakinah dalam teks puisi lisan *palebohu*, sekaligus implementasi dari teori-teori yang telah dipelajari.

1.4.2 Manfaat Bagi Lembaga pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi lembaga pendidikan tentu dapat dijadikan sebagai contoh terhadap kajian-kajian yang serupa, guna untuk mengembangkan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran. Dapat juga dijadikan bahan ajar pada materi-materi yang diajarkan di sekolah.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat Gorontalo

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi aktual dan konkret mengenai sastra lisan *palebohu*. Mengingat masyarakat Gorontalo kini tidak banyak lagi yang memahami isi pesan dari teks puisi lisan *palebohu* bahkan tidak tahu lagi mengenai *palebohu* itu sendiri. Dengan adanya penelitian ini maka dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat Gorontalo terhadap sastra lisan Gorontalo khususnya puisi lisan *palebohu*.

1.4.4 Manfaat Untuk Pelestarian Budaya

Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bentuk upaya pelestarian budaya daerah. Dalam hal ini bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat dijadikan bahan hasil penelitian yang bisa menunjang program pemerintah daerah dalam hal pengembangan dan pelestarian kebudayaan Gorontalo.

1.4.5 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya terutama dalam penelitian yang sama atau yang relevan dengan penelitian ini tentu sebagai bahan bandingan, tambahan pengetahuan, serta landasan pengembangan dalam melakukan penelitian, terlebih untuk penelitian tentang pesan keluarga sakinah dalam teks puisi lisan *palebohu*. Selain itu, penelitian ini juga dapat dibuat penelitian lanjutan.

1.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini muncul beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian. Untuk menghindari kesalahan interpretasi, peneliti membuat definisi operasional berikut:

a. Pesan

Pesan adalah amanat yang terkandung di dalam sebuah karya sastra termasuk puisi lisan *palebohu*. Hal ini berhubungan dengan nasihat-nasihat yang berhubungan dengan kehidupan keluarga untuk membentuk keluarga sakinah.

b. Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun dengan niat dan perencanaan yang matang. Selain itu keluarga sakinah juga merupakan keluarga yang saling mencintai dan mengasihi, penuh pengertian, dan selalu mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan dan hanya mengharap rida Allah semata.

c. *Palebohu*

Palebohu merupakan salah satu ragam sastra lisan Gorontalo yang berbentuk bait-bait puisi yang disampaikan setelah upacara adat penobatan atau yang disebut tradisi *molo'opu* bagi seorang pemimpin yang baru akan menjabat, dan setelah upacara adat perkawinan yang di tujukan kepada kedua mempelai yang tengah bersanding di pelaminan.

d. Hermeneutika

Hermeneutika merupakan studi pemahaman atau teori yang digunakan untuk memahami atau menafsirkan sebuah teks juga dapat digunakan untuk mengkaji atau menafsirkan pesan yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

Berdasarkan definisi opsional di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan mengulas tentang Pesan Keluarga Sakina dalam Teks Puisi Lisan *Palebohu* Berdasarkan Kajian Hermeneutika Gadamerian.